

## Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Iklim Sekolah di SMK Negeri 2 Payakumbuh

Zahra Hayati<sup>1</sup>, Nellitawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Zahra Hayati<sup>1</sup>, e-mail: [zahrahayati16@gmail.com](mailto:zahrahayati16@gmail.com)

\*Nellitawati<sup>2</sup>, e-mail: [nellitawati@fip.unp.ac.id](mailto:nellitawati@fip.unp.ac.id)

### Abstract

This research is the school climate by the results of observations and interviews of the author in the field at SMKNegeri 2 Payakumbuh which shows that interpersonal communication is still not optimal. The purpose of this study was to obtain data and information about 1) interpersonal communication, 2) school climate and 3) the relationship between interpersonal communication and school climate at SMK Negeri 2 Payakumbuh. The hypothesis proposed in this study is that there is a significant relationship between interpersonal communication and school climate at SMK Negeri 2 Payakumbuh. This research is a correlation study, aiming to see the relationship between interpersonal communication and school climate at SMK Negeri 2 Payakumbuh. The population of this study were all teachers at SMK Negeri 2 Payakumbuh with a total of 157 people. The research sample was taken using the Stratified Proportional Random Sampling technique with the Product Moment Correlation formula so that the sample in this study amounted to 63 people. The results of the validity and reliability test showed that the interpersonal communication and school climate was valid and reliable. The research data was processed with the help of the SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 16 program. Descriptive analysis was assisted by the SPSS program by first calculating the mean, median, mode and standard deviation of the two variables. Then the normality and linearity tests were carried out using the Product Moment Correlation formula to see the relationship between the two variables. Then, the significance of the relationship between variables was tested using the T-test formula. The results of data analysis showed 1) the interpersonal communication was in a moderate interpretation, namely 85,80%. 2) school climate is in sufficient interpretation, namely 83,75%. 3) there is a significant relationship between the two variables with a correlation coefficient of 0.958. This means that interpersonal communication affects the school climate

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan masalah yang penulis lihat yaitu mengenai hubungan komunikasi interpersonal dengan iklim sekolah di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendapatkan informasi tentang iklim sekolah di SMK Negeri 2 Payakumbuh, 2) mendapatkan informasi tentang komunikasi interpersonal di SMK Negeri 2 Payakumbuh, 3) mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dengan iklim sekolah di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yang menghubungkan antara variabel yaitu komunikasi interpersonal sebagai variabel X dan iklim sekolah sebagai variabel Y. Populasi penelitian adalah semua guru di SMK Negeri 2 Payakumbuh, teknik pengambilan sampel yang dipilih dengan *stratified proportional random sampling* sebanyak 63 responden. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Data dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil 1) iklim sekolah di SMK Negeri 2 Payakumbuh yang terdiri dari indikator dukungan, minat profesional, inovasi dan kelengkapan sumber sudah terlaksana dengan baik dengan rata-rata skor 4,19, 2) komunikasi interpersonal di SMK Negeri 2 Payakumbuh yang terdiri dari indikator keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, kesamaan sudah terlaksana dengan baik dengan rata-rata skor 4,29, dan 3) variabel komunikasi interpersonal dengan iklim sekolah diperoleh nilai signifikan sebesar 0,958 > 0,05, sedangkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,63 >  $t_{tabel}$  199834, sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap iklim sekolah di SMK Negeri 2 Payakumbuh.

**Kata Kunci:** Hubungan; Komunikasi Interpersonal; Iklim Sekolah

**How to Cite:** Hayati, Z., Nellitawati. (2022). Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Iklim Sekolah di SMK Negeri 2 Payakumbuh. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 3 (2), 102-107. doi: 10.24036/jeal.v3i2



## 1. Pendahuluan

Sekolah adalah suatu lembaga dimana seorang peserta didik menuntut ilmu secara formal dan merupakan wadah bagi para peserta didik dalam menentukan arah atau langkah yang ingin ditempuh serta untuk menentukan cita-cita yang ingin mereka capai untuk masa depannya. Sekolah sebagai suatu organisasi yang dirancang untuk dapat memberikan sumbangan atau kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat dan sebagai bagian terdepan dalam mengemban amanah untuk membentuk manusia yang berkualitas, tentunya dimulai dengan iklim sekolah yang berkualitas. Iklim sekolah berperan lebih untuk kemajuan sekolah.

Iklim sekolah menurut (Hadiyanto, 2016) adalah situasi yang tercipta dari hubungan antara kepala sekolah dengan guru, antar guru, guru dengan siswa, atau antar siswa, yang menjadi ciri sekolah dan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan iklim sekolah menurut (Djibrin, 2016) adalah keadaan yang dihasilkan oleh budaya sekolah dalam hal keyakinan, nilai-nilai, dan kebiasaan, sedangkan iklim kerjasama didasarkan pada solidaritas, saling mendukung, dan saling peduli antar guru pembelajaran berkontribusi pada terciptanya iklim sekolah.

Dari penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa iklim sekolah merupakan hubungan antara pemimpin sekolah, guru, staf dan siswa yang mencerminkan komitmen dalam menyelesaikan tugas dan rasa tanggung jawab yang didukung oleh lingkungan fisik dan non fisik. Namun berdasarkan observasi dan wawancara, penulis menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan iklim sekolah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fenomena berikut: 1) keakraban kurang tampak diantara guru. Hal ini terlihat dari ada sebagian guru yang mempunyai kelompok-kelompok tertentu sehingga ada perbedaan antara kelompok guru dengan guru kelompok lainnya 2) kerjasama antara guru dengan kepala sekolah dalam menerapkan disiplin masih terlihat kurang. Hal ini penulis lihat dari beberapa guru masih belum disiplin datang kesekolah tepat waktu 3) kurangnya perhatian kepala sekolah terhadap guru. Hal ini penulis lihat dari kurangnya teguran dari kepala sekolah kepada guru yang tidak disiplin dan jarang masuk kesekolah 4) rendahnya rasa percaya antar sesama guru, membuat beberapa guru memilih tertutup terhadap kesulitan yang dialaminya. 5) guru tidak diberikan kebebasan dalam mengeluarkan pendapat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi iklim sekolah adalah komunikasi interpersonal yang baik. Iklim sekolah yang baik dapat membantu meminimalisir terjadinya konflik dalam organisasi, yang akan berpengaruh positif padalingkungan kerja yang nyaman, kemerosotan semangat kerja disebabkan oleh rusaknya iklim sekolah. Komunikasi interpersonal menurut (Soyomukti, 2016) adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Sedangkan komunikasi interpersonal menurut (Rohim, 2009) adalah komunikasi antara orang-orang secara bertatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Dari uraian di atas, komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran pesan antara satu orang atau beberapa kelompok kecil, dimana komunikasi ini dilakukan secara langsung atau dengan bertatap muka sehingga dengan cepat mendapat umpan balik (feedback) untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis di SMK Negeri 2 Payakumbuh, dapat dilihat komunikasi interpersonal masih kurang baik hal ini terlihat dari beberapa fenomena berikut: 1) Masih ada guru yang tidak menceritakan masalah terkait pekerjaannya kepada pimpinan 2) Masih ada guru yang kurang peduli terhadap kesulitan rekan kerjanya. Hal ini terlihat saat guru yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya, namun guru lain enggan untuk membantu rekan kerjanya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi 3) Masih ada guru yang kurang menerima masukan yang diberikan pimpinan maupun rekan kerjanya dalam menyelesaikan masalah pekerjaan, karena merasa apa yang dilakukannya tidak salah 4) Masih ada guru yang memandang rekan kerja dari status dan jabatan. Hal ini terlihat saat guru senior malas atau enggan berbicara dengan guru junior atau guru PL

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dijelaskan, komunikasi interpersonal dan iklim sekolah sangat berpengaruh dalam menciptakan sekolah yang efektif. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal dan iklim sekolah penting untuk diperhatikan, ditingkatkan dan dikembangkan hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan komunikasi interpersonal dengan iklim sekolah di SMK Negeri 2 Payakumbuh".

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini menguji hipotesis apakah ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan iklim sekolah di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru yang berjumlah 157 orang. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan teknik *Stratified Proporsional Random Sampling* dengan menggunakan rumus Slovin, besarnya sampel untuk penelitian ini adalah 63 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner model skala Likert limapilihan yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa ukuran iklim sekolah dan semangat kerja guru valid dan reliabel. Data penelitian ini didukung oleh SPSS versi 16. Analisis deskriptif didukung oleh program SPSS dengan menghitung mean, median, modus, dan standar deviasi dari kedua variabel tersebut. Kemudian dilakukan uji normalitas dan linearitas. Selain itu, digunakan rumus Correlation untuk mengetahui hubungan antara dua variabel menggunakan rumus korelasi product moment dan uji keberartian korelasi antar variabel menggunakan rumus uji-T.

## 3. Hasil

Pengumpulan data variabel iklim sekolah dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 63 guru SMK Negeri 2 Payakumbuh. Kuesioner komunikasi interpersonal terdiri dari 32 item, dengan skor tertinggi 5 poin dan skor terendah 1 poin. Skor minimal adalah 32 (1x32) dan skor tertinggi adalah 160 (5x32). Berdasarkan pengolahan dan penghitungan data penelitian tentang variabel komunikasi interpersonal maka skor tertinggi adalah 159 dan skor terendah adalah 118. Hasil pengolahan data variabel komunikasi interpersonal diperoleh dengan membandingkan skor rata-rata dengan skor tertinggi dikalikan 100%. Jadi 137,37 dibagi 159 dan dikalikan 100 memberikan skor 85,80%. Skor ini menyatakan bahwa variabel iklim sekolah berada dalam interpretasi yang "baik" terhadap skor ideal. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal di SMK Negeri 2 Payakumbuh dalam kategori "baik". Indikator keterbukaan berada pada kategori baik dengan tingkat pencapaian 87,21%, indikator empati berada pada tingkat capaian 88,21% dengan kategori baik, indikator dukungan berada pada kategori baik dengan tingkat capaian 85,61%, indikator sikap positif berada pada kategori baik dengan tingkat capaian 82,95% dan indikator kesamaan berada pada kategori baik dengan tingkat capaian 85,02%.

Pengumpulan data pada variabel iklim sekolah diperoleh dengan menyebarkan angket kepada 63 guru SMK Negeri 2 Payakumbuh. Kuesioner iklim sekolah terdiri dari 30 item dengan skor maksimal 5 dan skor minimal 1. Skor minimum adalah 30 (1x30) dan skor maksimum adalah 150 (5x30). Hasil pengolahan data dan penghitungan data pada variabel semangat kerja mendapatkan nilai tertinggi sebesar 138 poin dan nilai terendah sebesar 113 poin. Selanjutnya, pengolahan data variabel semangat kerja dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata dengan nilai tertinggi dikali 100%, yaitu 125,30 dibagi 150 dikali 100, maka diperoleh skor 83,75%. Berdasarkan hasil skor di atas, dapat diinterpretasikan bahwa variabel iklim sekolah berada pada interpretasi "kondusif" dari skor ideal. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa iklim sekolah di SMK Negeri 2 Payakumbuh berada pada kategori kondusif. Indikator dukungan berada pada kategori kondusif dengan tingkat pencapaian 83,81%, indikator minat profesional berada pada tingkat capaian 85,04% dengan kategori kondusif, indikator inovasi berada pada kategori cukup kondusif dengan tingkat capaian 79,21% dan indikator kelengkapan sumber berada pada kategori kondusif dengan tingkat capaian 86,93%.

**Tabel 1. Rangkuman Hasil Penelitian**

NO	Variabel	Mean	% Tingkat Pencapaian	Interpretasi
1	Komunikasi Interpersonal	137,37	85,80%	Baik
2	Iklim Sekolah	125,30	83,75%	Baik

## 4. Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini bertujuan agar mendapatkan informasi mengenai komunikasi interpersonal di SMK Negeri 2 Payakumbuh, iklim sekolah di SMK Negeri 2 Payakumbuh, dan hubungan antara komunikasi interpersonal dengan iklim sekolah di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Bagian pembahasan ini menjelaskan tujuan penelitian yang telah diuraikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pengolahan data, secara keseluruhan, hasil pada penelitian ini memperlihatkan bahwa iklim sekolah berada pada tingkat capaian 83,75% dengan interpretasi "baik" dan komunikasi interpersonal berada

pada tingkat capaian 85,80% dengan interpretasi "baik". Selanjutnya, hasil uji korelasi dan keberartian korelasi variabel komunikasi interpersonal dengan iklim sekolah di SMK Negeri 2 Payakumbuh memperoleh nilai

hitung lebih besar daripada nilai yang tertera di tabel. Oleh sebab itu, terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan iklim sekolah dengan taraf signifikansi 5%.

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran pesan antara satu orang atau beberapa kelompok kecil, dimana komunikasi ini dilakukan secara langsung atau dengan bertatap muka sehingga dengan cepat mendapat umpan balik (feedback) untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif. Komunikasi interpersonal menurut (Soyomukti, 2016) mendefinisikan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

Hasil data yang didapatkan dari responden dengan cara membandingkan skor rata-rata (mean) dengan skor maksimal dikali 100% dari skor ideal. Dapat diketahui bahwa penilaian secara kuantitatif mengenai komunikasi interpersonal di SMK Negeri 2 Payakumbuh berada pada kategori baik (85,80% dari skor ideal). Terkait dengan persentase tersebut, komunikasi interpersonal sudah tergolong baik. Dengan berada pada kategori baik maka komunikasi interpersonal masih perlu meningkatkan, dengan meningkatnya komunikasi interpersonal maka akan meningkat juga iklim sekolah di SMK Negeri 2 Payakumbuh sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterbukaan berarti perasaan toleransi dalam hati merupakan landasan utama untuk berkomunikasi. Keterbukaan merupakan salah satu indikator yang memperlihatkan komunikasi interpersonal. Sikap terbuka yaitu kemampuan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima dalam menghadapi hubungan interpersonal Hasil penelitian mengenai komunikasi interpersonal yang merupakan salah satu indikator dari komunikasi interpersonal, memperlihatkan bahwa keterbukaan berada pada persentase 87,21% dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan di SMK Negeri 2 Payakumbuh berada pada kategori baik. Dengan demikian, maka diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan keterbukaan terhadap pekerjaan di SMK Negeri 2 Payakumbuh.

Empati adalah membayangkan diri kita pada kejadian yang menimpah orang lain secara emosional dan intelektual (Rakhmat, 2012). Karakteristik empati ditandai dengan mampu menerima sudut pandang orang lain, Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain, dan Mampu mendengarkan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian, rasa empati di SMK Negeri 2 Payakumbuh berada pada kategori baik dengan persentase 88,21%. Hal ini memperlihatkan bahwa rasa empati di SMK Negeri 2 Payakumbuh masih perlu ditingkatkan agar menjadi lebih baik.

Dukungan merupakan hadirnya seseorang untuk memberikan dorongan atau motivasi, perhatian, penghargaan, atau bantuan kepada orang lain. Disiplin kerja sangat penting untuk meningkatkan rasa kepedulian, tanggung jawab, dan solidaritas kerja serta menghindari kesalahan atau keteledoran dalam bekerja sehingga berperilaku berdasarkan norma atau nilai yang wajib dipatuhi (Alkadri dan Susanti, 2022). sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi (Rakhmat, 2012). Hasil penelitian mengenai dukungan berada pada kategori baik dengan persentase 85,61%. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan di SMK Negeri 2 Payakumbuh berada pada kategori baik.

Sikap positif merupakan kecenderungan seseorang untuk mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa bersalah yang berlebihan, menerima diri sebagai orang penting dan bernilai bagi orang lain, memiliki keyakinan atas kemampuannya untuk mengatasi persoalan, peka terhadap kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima. Menurut (Hidayat, 2012) Seorang yang harus memiliki perasan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif. Berdasarkan hasil penelitian, kerjasama di SMK Negeri 2 Payakumbuh berada pada kategori baik dengan persentase 82,95%. Maka dari itu, sikap positif di SMK Negeri 2 Payakumbuh perlu lebih ditingkatkan agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Kesamaan merupakan karakteristik yang istimewa, karena kenyataannya manusia tidak ada yang sama. Menurut (Muhammad, 2005) kesamaan adalah saling percaya dan menghargai, terlihat dalam perbuatan perencanaan tanpa mengurangi kekuasaan, status atau penampilan. Berdasarkan hasil penelitian, kesamaan di SMK Negeri 2 Payakumbuh berada pada kategori baik dengan persentase 85,02%. Maka dari itu, kesamaan di SMK Negeri 2 Payakumbuh perlu lebih ditingkatkan agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Iklim Sekolah adalah hubungan antara pimpinan sekolah, guru, staf dan siswa yang mencerminkan komitmen untuk melaksanakan tugas dan membentuk rasa tanggung jawab yang didukung oleh lingkungan fisik dan non fisik. Menurut (Gistituati dan Hadiyanto, 2018) iklim sekolah merupakan aspek penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Hasil data yang didapatkan dari responden dengan cara membandingkan skor rata-rata (mean) dengan skor maksimal dikali 100% dari skor ideal. Dapat diketahui bahwa penilaian secara kuantitatif mengenai iklim sekolah di SMK Negeri 2 Payakumbuh berada pada kategori baik (83,75% dari skor ideal). Terkait dengan persentase tersebut, iklim sekolah masih tergolong baik. Untuk mencapai kategori sangat tinggi, masih diperlukan perbaikan iklim sekolah untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif yang mendukung dan menginspirasi kerja menuju pencapaian tujuan organisasi.

Dukungan adalah sikap saling mendukung secara moril dan materil atau upaya pimpinan sekolah terhadap staf, guru, dan warga sekolah untuk memotivasi orang lain melakukan kegiatan (Notoatmodjo, 2009). Dukungan dalam suatu organisasi memungkinkan organisasi untuk beradaptasi dalam menghadapi lingkungan

yang dinamis dan berubah diri (Jannah, M., Nellitawati, Ermita, & Santoso, Y., 2022) Pencapaian tujuan sekolah memerlukan dukungan dari sekolah yang berbeda untuk saling mendukung dalam tujuan bersama. Berdasarkan hasil penelitian yang menyertakan dukungan antar sub indikator iklim sekolah mencapai 83,81% dengan kategori kondusif.

Minat profesional adalah keinginan guru untuk memperoleh dan memberikan pelayanan paling optimal dan dapat dipertanggungjawabkan dengan dasar ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga guru memiliki keinginan untuk senantiasa menampilkan hasil kerja dan kualitas yang ideal, terbaik sehingga memberikan kepuasan kepada siapa pun yang berhubungan kerja dengannya serta memiliki kemauan untuk meningkatkan dan memelihara citra organisasi atau profesinya, dengan demikian mereka berbicara, berbahasa, dan bertingkah laku sehari-hari secara hati-hati demi menjaga dan meningkatkan citra organisasi dan profesinya. Hasil survei tingkat profesional yang merupakan indikator dari iklim sekolah memiliki kategori kondusif yaitu sebesar 85,04%.

Inovasi adalah penemuan yang dapat berupa sesuatu ide, barang, kejadian, metode yang diamati sebagai sesuatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (Ibrahim, 1989). Inovasi di sekolah, terjadi pada sistem sekolah yang meliputi komponen-komponen yang ada. Di antaranya adalah sistem pendidikan sekolah yang terdiri atas kurikulum, tata tertib, dan manajemen organisasi pusat sumber belajar. Selain itu, yang lebih penting adalah inovasi dilakukan pada sistem pembelajaran (yang berperan di dalamnya adalah guru) karena secara langsung yang melakukan pembelajaran di kelas ialah guru. Keberhasilan pembelajaran sebagian besar tanggung jawab guru. Berdasarkan perolehan tersebut terlihat bahwa inovasi berada pada kategori cukup dengan tingkat capaian 79,21%.

Kelengkapan sumber fasilitas dapat mempengaruhi iklim disuatu sekolah. Proses pembelajaran sebenarnya dapat berlangsung hanya dengan tiga komponen utama, yaitu pendidik, peserta didik, mater yang akan diajarkan. Dengan demikian, proses pembelajaran yang seperti itu sudah ditinggalkan orang karena proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan efektif manakala didukung oleh alat bantu pembelajaran (sumber yang lengkap). Berdasarkan perolehan tersebut terlihat bahwa kelengkapan sumber berada pada kategori kondusif dengan tingkat capaian 86,93%.

Berdasarkan pemaparan di atas, terkait hasil penelitian mengenai indikator dari iklim sekolah di SMK Negeri 2 Payakumbuh dalam kategori kondusif. Kemudian, sub indikator yang diteliti berada pada kategori kondusif (dukungan), kondusif (minat profesional), cukup (inovasi) dan kondusif (kelengkapan sumber). Oleh sebab itu untuk mencapai kondisi yang sangat tinggi di iklim sekolah, kepala sekolah harus mampu untuk meningkatkan lingkungan fisik yang ada di sekolah secara terus – menerus.

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan iklim sekolah. Pentingnya menjaga iklim sekolah yang kondusif dapat mendorong sekolah memiliki mutu yang tinggi dimana mutu sekolah yang baik juga kembali memberi dorongan peningkatan kepada setiap aspek sekolah seperti komunikasi interpersonal. Keberadaan iklim sekolah ini juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang pada akhirnya berdampak kepada kualitas dan karakter sekolah itu sendiri.

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap uji korelasi dan uji keberartian korelasi, diperoleh kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan iklim sekolah di SMK Negeri 2 Payakumbuh dengan taraf signifikansi 5% dengan besarnya koefisien korelasi 0,628 dan uji keberartian korelasi 6,3. Hal ini memperlihatkan bahwa komunikasi interpersonal mempunyai hubungan yang signifikan dengan iklim sekolah. Hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan iklim sekolah memperlihatkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya iklim sekolah adalah dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Abdur Rohman, 2006) yang menyatakan bahwa jika pelaksanaan komunikasi interpersonal efektif maka akan menimbulkan iklim sekolah yang kondusif

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki hubungan terhadap iklim sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan juga menunjukkan adanya hubungan komunikasi interpersonal terhadap iklim sekolah. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin baik komunikasi interpersonal maka akan semakin kondusif iklim sekolah. Begitu sebaliknya, jika komunikasi interpersonal tidak baik, maka iklim sekolah menjadi tidak kondusif. Oleh sebab itu kedua variabel tersebut harus sama –sama ditingkatkan supaya menjadi lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

## 5. Simpulan

Berdasarkan analisa data penelitian yang telah diuraikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa 1)

komunikasi interpersonal di SMK Negeri 2 Payakumbuh diperoleh hasil analisis data sebesar 85,80% dari skor ideal yang berada pada kategori baik. Hal ini berarti bahwa komunikasi interpersonal di SMK Negeri 2 Payakumbuh perlu untuk ditingkatkan 2) iklim sekolah diperoleh hasil analisis data sebesar 83,75% dari skor ideal yang berada pada kategori baik. Hal ini berarti guru di SMK Negeri 2 Payakumbuh juga perlu meningkatkan semangat kerja dalam menjalankan tugas 3) terdapat hubungan yang signifikan antara

komunikasi interpersonal dengan iklim sekolah di SMK Negeri 2 Payakumbuh pada taraf signifikansi 5% dengan besarnya koefisien korelasi 0,628 dan uji keberartian korelasi 6,3. Hal ini memperlihatkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang signifikan dengan iklim sekolah.

Dengan demikian, diharapkan agar pimpinan sekolah SMK Negeri 2 Payakumbuh untuk lebih memperhatikan iklim sekolah dengan cara lebih menjalin hubungan yang baik, memberikan dukungan dan guru diharapkan juga untuk meningkatkan semangat kerja dengan menanamkan rasa antusiasme, menumbuhkan sifat disiplin, serta menanamkan loyalitas terhadap sekolah. Hal ini dilakukan agar tercapainya tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

## Daftar Rujukan

- Alkadri, H. dan, & Susanti, L. 2022. Hubungan disiplin dan produktivitas kerja karyawan dinas pendidikan.
- Djibran, A. K. 2016. Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Multiple Intelligence.
- Gistituati dan Hadiyanto. 2018. Analisis Iklim Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bukittinggi.
- Hadiyanto. 2016. *Teori & Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah* (Kencana).
- Hasibuan, M. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu  
In Seminar Nasional Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan.
- Ibrahim. 1988. *Inovasi Pendidikan*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Ditjen Dikti Depdikbud.
- Jalaludin, Rakhmat. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jannah, M., Nellitawati, Ermita, & Santoso, Y. 2022. Hubungan Iklim Organisasi dengan Kinerja Pegawai di Kantor Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi. *Journal of Educational Administration and Leadership (JEAL)*, 2(4), 329–336. <http://jeal.ppj.unp.ac.id/index.php/jeal/article/view/122>  
*Journal of Educational Administration and Leadership (JEAL)*, 2(3), 291–295.  
<https://doi.org/10.24036/jeal.v2i3>  
*JUARA: Jurnal Olahraga*, 1(1). <https://doi.org/10.33222/juara.v1i1.55>
- Muhammad. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Notoatmodjo, S. 2009. *Pengembangan Sumber daya Manusia*. Rineka Cipta.
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soyomukti, Nuraini. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media